

**STRATEGI PEMENANGAN CALON ANGGOTA DPRD PROVINSI
RIAU DARI PARTAI GOLONGAN KARYA PADA PEMILU
LEGISLATIF 2009**

**MAYRETHA OLINSIA
DOSEN PEMBIMBING : DR. HASANUDDIN, M. Si**

**Kampus Universitas Riau Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293
(0761) 63277 , 35675
Email : olincia27@yahoo.com**

ABSTRACT

This study discusses the strategies undertaken by the winning candidate parliament Province of Riau from the Party of Golkar in the 2009 legislative elections. Party of Golkar emerged victorious in parliamentary elections in the Province of Riau in 2009 and then, from the seven constituencies in almost every constituency Party of Golkar gets the most votes. At the provincial level for candidates DPRD Province of Riau won the most votes by Tabarani Maamun carried by the Party Group on the work of the Regional District elections three is District of Rokan Hulu and District of Rokan Hilir by a vote reaches 46.847 votes. Party of Golkar gained 15 seats DPRD Province of Golkar.

This study is a qualitative research, the data collection techniques in this study is a descriptive analysis. This study uses interviews with informants who did understand the research problems that the object of information that aims to achieve the goal in order to get information in the study. This study aimed (1) to determine how many winning strategies undertaken by the candidate promoted by legislators who work in the face of the party faction legislative elections of 2009 and (2) to determine the factors supporting the award of the 2009 legislative elections Province of Riau.

The results showed that (1) winning strategy is a strategy used Political Marketing. 9 elements in the strategy of *political marketing* victories achieved because of the advantages of each candidate and the strength of the winning team, a very influential element is the policy and their ability to communicate with the masses. 2) the factors that influence or as a supporting factor is heredity, popularity factor in the eyes of the public as well as the main factor is due to be carried by the major parties, namely the Party of Golkar.

Keywords: Strategy, Winning, legislative elections

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilu pada tahun 2009 memberi janji untuk perbaikan bangsa kedepan, pada pemilu 2009 ini bukan hanya sekedar memilih Presiden dan Wakil Presiden atau memilih pejabat-pejabat di lembaga perwakilan tetapi lebih daripada itu, pemilu ini menyangkut upaya penyelamatan keterpurukan bangsa ini. Pemilu tahap pertama yaitu pemilihan anggota legislatif di dasari pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2008 tentang pemilihan umum anggota dewan perwakilan rakyat, dewan perwakilan daerah, dan dewan perwakilan rakyat daerah.

Pada pemilu legislatif tahun 2009 terjadi perubahan pelaksanaan, pemilu legislatif 2009 agak sedikit berbeda dengan pemilu legislatif 2004, keputusan (MK) Nomor 22-24/ PUU-IV/2008 tentang perolehan suara terbanyak, MK memutuskan bahwa calon legislatif berdasarkan suara terbanyak bukan berdasarkan nomor urut calon. Dengan adanya keputusan MK tersebut Pemilu Legislatif lebih di hormati, dan membuka situasi persaingan yang terbuka dengan membuka peluang bagi calon legislatif untuk menarik pemilih sebanyak-banyaknya baik pada tingkat Nasional maupun Kabupaten. (Putusan Nomor 22-24/ PUU-IV/2008).

Pemilu legislatif 2009 diselenggarakan untuk memilih 560 anggota DPR, 132 anggota DPD, serta anggota DPRD Provinsi maupun DPRD Kabupaten/kota seindonesia, 38 partai memenuhi kriteria untuk ikut serta dalam pemilu 2009, partai Demokrat memenangkan suara terbanyak yaitu mendapat 20,85% suara, diikuti dengan Golkar mendapat 14,45% suara dan PDIP mendapat 14,03% suara. Pada tingkat nasional untuk calon legislatif DPR RI perolehan suara terbanyak di peroleh oleh Edi Baskoro Yudhoyono di usung oleh Partai Demokrat pada Dapil Jawa Timur VII yaitu mencapai 327.097 suara.

Pada tingkat Provinsi untuk calon DPRD Provinsi Riau perolehan suara terbanyak di raih oleh Tabrani Maamun yang di usung oleh Partai Golkar pada Daerah pemilihan tiga (Kabupaten Rohul dan Kabupaten Rohil) dengan perolehan suara mencapai 46.847 suara. Pada pemilu legislatif 2009 banyak pengamat memperkirakan partai Golkar akan kalah di Provinsi Riau tetapi dengan adanya perubahan peraturan pemilu, pemenang diberikan kepada caleg dengan perolehan suara terbanyak situasi berubah total, semua calon legislatif partai Golkar bergerak dengan mobilitas tinggi. Hasilnya luar biasa partai Golkar di Riau memenangkan pemilu legislative 2009 (Partai Golkar memperoleh 15 kursi, jauh di atas pemenang kedua Partai Demokrat 8 kursi). Lebih jelas data daftar terpilih anggota dewan perwakilan rakyat daerah Provinsi Riau pemilihan umum Tahun 2009 Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel I.1
Daerah Pemilihan : 1 (Pekanbaru)

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai Keadilan Sejahtera	2	Ayat Cahyadi, S,Si	14.453
2	Partai Amanat Nasional	1	H. Ramli Sanur	5.690
3	Partai Golkar	1	Dra. Hj. Iwa Sirwani Bibra	11.350
4	Partai Golkar	5	M. Faisal Aswan, SE	6.492
5	Partai Persatuan Pembangunan	3	Drs. H.Muhammad Roem Zen	2.354
6	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	1	Robin P.Hutagalung, SH	3.364
7	Partai Demokrat	1	Hj. Mukhniarti	12.193
8	Partai Demokrat	2	Ir. Noviwaldy Jusman	7.262

Tabel I.2
Daerah Pemilihan : 2 (Kampar)

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai Keadilan Sejahtera	1	H. Darisman Ahmad, Lc, MA	3.646
2	Partai Amanat Nasional	1	H. Taufan Andoso Yakin, SE,	7.441
3	Partai Golkar	3	Rosvanilda Zulher	20.289
4	Partai Golkar	7	H. Masnur, SH	16.542
5	Partai Persatuan Pembangunan	1	H. Aziz Zaenal, SH	16.843
6	Partai Demokrai Indonesia Perjuangan	1	Arifin Bantu Purba,SH, MH	4.595
7	Partai Demokrat	1	Jefry Noer	26.227

Tabel I.3
Daerah Pemilihan : 3 (Rokan Hulu - Rokan Hilir)

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai Peduli Rakyat Nasional	3	Lampita Pakpahan	8.288
2	Partai Keadilan Sejahtera	1	H. Syafruddin Sa'an	10.026
3	Partai Amanat Nasional	1	Ir. H.A Kirjuhari	9.838
4	Partai Golkar	1	Tabrani Maamun	46.847
5	Partai Golkar	1	Suparman, S.Son	16.787
6	Partai Golkar	4	Drs. H. Johar Firdaus,M.Si	12.449
7	Partai Persatuan Pembangunan	2	H. Rusli Effendi, S.Pdi, Se, M,Si	8.504
8	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	1	T. Rusli Ahmad	9.837
9	Partai Demokrat	1	H.T Azuwir	14.426

Tabel I.4
Daerah Pemilihan : 4 (Bengkalis - Dumai)

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai Gerindra	1	Ir. Nurzaman	5.835
2	Partai Keadilan Sejahtera	1	Mahdinur, A. Md	17.839
3	Partai Amanat Nasional	1	Bagus Santoso, S. Ag, MP	10.910
4	Partai Golkar	1	Drs. Zulfan Heri	26.388
5	Partai Golkar	3	H. Ilyas Labay	6.669
6	Partai Persatuan Pembangunan	2	Dra.Hj.T.Nazla Khairati, MP.	8.075
7	Partai Bulan Bintang	1	H. Zulkarnaen, SH. MH	6.240
8	Partai Demokrasi Indonesia P	1	Almainis, S.Pd	6.587
9	Partai Bintang Reformasi	1	Solihin Dahlan	6.351
10	Partai Demokrat	1	Drs.H.R.Thamsir Rachman, MM	14.239

Tabel I.5
Daerah Pemilihan : 5 (Siak - Pelalawan)

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai Keadilan Sejahtera	1	H. Indra Isnaini, St	5.120
2	Partai Amanat Nasional	1	Ir. H. Hazmi Setidi, MT	4.135
3	Partai Kebangkitan Nasional	1	Riky Hariansyah	7.577
4	Partai Golkar	1	Dra. Sumiyanti, M.Si	9.531
5	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	6	Zukri	16.042
6	Partai Demokrat	2	Tengku Muhazza	9.305

Tabel I.6
Daerah Pemilihan : 6 (Indragiri Hilir)

No.	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai Kebangkitan Nasional	1	Abdul Wahid, S.Pdi.	12.996
2	Partai Golkar	1	H. Syamsuri Latif	23.485
3	Partai Golkar	5	H.Ruslan Jaya. SH, MH	11.458
4	Partai Golkar	3	Elly Suryani, SH	7.191
5	Partai Persatuan Pembangunan	1	Jabarullah, S.Sos	5.918
6	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	1	H. James Pasaribu	8.150
7	Partai Bintang Reformasi	1	H. Ramli Fe, SE	6.820
8	Partai Demokrat	1	Rita Zahara	11.090

Tabel I.7
Daerah Pemilihan : 7 (Indragiri Hulu - Kuantan Singingi)

No	Partai Politik	No. Urut	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1	Partai Amanat Nasional	1	Drs. H. Adrian Ali	5.531
2	Partai Kebangkitan Bangsa	1	Muhammad Dunir, S.Ag	5.980
3	Partai Golkar PAW yopie Arianto, SE	1	Yopie Arianto,SE di PAW oleh Abubakar Siddik	21.128
4	Partai Golkar	3	Supriati	11.311
5	Partai Persatuan Pembangunan	1	H. Syarif Hidayat, SH	9.565
6	Partai Demokrasi Indonesia	1	Drs. Turoechan Asy'ari	4.075
7	Partai Demokrat	1	Drs. H. Asrul Jaafar	13.090

Dari tabel-tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir disetiap daerah pemilihan partai Golongan Karya mendapatkan suara terbanyak. Hal ini dapat dilihat pada daerah pemilihan 3, daerah pemilihan 4, daerah pemilihan 6 dan daerah pemilihan 7. Pada daerah pemilihan 3 (Rokan Hulu - Rokan Hilir) suara terbanyak di raih oleh Partai Golkar yaitu 46.847 (Tabrani Ma'amun), pada daerah pemilihan 4 (Bengkalis - Dumai) suara terbanyak diperoleh Partai Golkar yaitu 26.388 (Drs Zulfan Heri), pada daerah pemilihan 6 (Indragiri Hilir) suara terbanyak diperoleh Partai Golkar yaitu 23.485 (H. Syamsuri latif) dan pada daerah pemilihan 7 (Indragiri Hulu - Kuantan Singingi) suara terbanyak di peroleh partai Golkar yaitu 21.128 (Yopie Arianto, SE di PAW oleh H. Abu Bakar Siddik,S.Si).

Partai Golkar berhasil menang dalam pemilu legislatif di Provinsi Riau, tercatat dalam bilik sejarah partai Golkar di Riau belum pernah mengalami kekalahan dalam setiap kali pemilu legislatif dilaksanakan. Tiga kali pemilu legislatif multi partai pasca reformasi (1999, 2004 dan 2009), semuanya dimenangkan oleh Partai Golkar. Melihat fenomena partai Golkar mampu menghadapi tantangan ini, maka sangat diperlukan langkah terobosan yang harus dilakukan yaitu dengan strategi.

B. Kerangka Teoritis

Teori merupakan serangkaian konsep, definisi dan proporsi yang saling berkaitan dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis tentang suatu fenomena. Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan mengemukakan beberapa teori yang hubungannya dengan masalah yang penulis ungkapkan.

Partai politik adalah sekelompok politik yang mengikuti pemilihan umum dan melalui pemilihan umum itu, mampu menempatkan calonnya untuk menduduki jabatan - jabatan publik. Definisi partai politik ini dikemukakan oleh ahli yang

turut merintis studi tentang kepartaian yaitu Giovanni Sartori. (Miriam Budiardjo, 2008 : 405)

Dalam berkompetisi partai politik harus dapat bersaing. Ada dua faktor kemenangan yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam partai politik tersebut dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar tubuh partai politik tersebut. Faktor internal berupa konsolidasi partai, rekrutmen dan kaderisasi anggota partai politik. Sedangkan yang termasuk kedalam faktor eksternal yaitu pelaksanaan pemilu itu sendiri dan persepsi masyarakat terhadap partai politik yang bersangkutan dan sistem politik yang berlangsung. (Syamsudin Haris, 2005: 133).

Dalam memenangkan sebuah pemilu legislatif harus memiliki strategi-strategi, dalam hal ini partai atau kandidat berusaha untuk meraih simpati masyarakat melakukan strategi jitu (*Political Marketing*). *Political marketing* adalah strategi kampanye politik untuk membentuk serangkaian makna politis tertentu di dalam pikiran para pemilih. Dalam buku *political marketing* dalam *political marketing* disederhanakan 9P :

1. *Position, position* adalah strategi komunikasi untuk memasuki jendela otak pemilih agar sebuah kontestan mengandung arti tertentu yang mencerminkan keunggulannya terhadap kontestan pesaing dalam bentuk hubungan asosiatif.
2. *Policy, policy* adalah tawaran program kerja jika terpilih kelak, *policy* merupakan solusi yang ditawarkan kontestan untuk memecahkan masalah kemasyarakatan berdasarkan isu-isu yang dianggap penting oleh para pemilih.
3. *Person, person* adalah kandidat legislatif atau eksekutif yang akan dipilih melalui pemilu. Kualitas person dapat dilihat melalui tiga dimensi, yakni kualitas instrumental, dimensi simbolis, dan fenotipe optis.
4. *Party, party* merupakan sebagai substansi produk politik. Partai mempunyai identitas utama, asset reputasi, dan identitas estetis.
5. *Presentation, presentation* adalah bagaimana ketiga substansi produk politik (*policy, person, party*) disajikan. Presentasi sangat penting karena dapat mempengaruhi makna politis yang terbentuk dalam pikiran pemilih. *Presentation* disajikan dengan medium presentasi yang umum dapat dikelompokkan menjadi objek fisik, orang dan event.
6. *Push marketing*, merupakan penyampaian produk politik langsung kepada pemilih.
7. *Pass Marketing, pass Marketing* adalah penyampaian produk politik dengan memanfaatkan media massa
8. *Pull Marketing*, merupakan penyampaian produk politik kepada influence groups (kelompok berpengaruh)
9. *Polling* merupakan pemandu proses *Political marketing* agar berjalan sesuai sasaran objektif.

Pada dasarnya *political marketing* adalah serangkaian aktivitas terencana, jangka pendek, untuk menyebarkan makna politik kepada para pemilih. Tujuannya untuk membentuk dan menanamkan harapan, sikap, keyakinan,

orientasi dan perilaku pemilih. Perilaku yang diharapkan adalah ekspresi mendukung dengan berbagai dimensinya, khususnya menjatuhkan pilihan pada partai atau kandidat tertentu, makna orientasi perilaku pemilih menentukan kinerja *political marketing*.

C. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Kualitatif. Metode ini menjelaskan strategi pemenangan pada pemilihan umum calon anggota DPRD Provinsi Riau pada tahun 2009 merupakan sebuah kegiatan politis yang tidak bisa dinilai secara umum oleh masyarakat untuk itu penulis berasumsi bahwa penelitian yang cocok dengan permasalahan ini adalah penelitian kualitatif.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, Komisi pemilihan Umum (KPU) Provinsi Riau, DPRD Provinsi Riau, dan DPD Partai Golkar Riau.

2. Informan

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberi keterangan, informan adalah suatu istilah yang memberikan pengertian kepada seseorang atau subjek yang bertugas memberikan data dalam bentuk informasi yang ia ketahui. Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif untuk itu yang menjadi informan adalah calon anggota yang berasal dari Partai Golongan Karya yang memperoleh suara terbanyak disetiap daerah pemilihan.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa keterangan-keterangan yang diberikan oleh informan sebagai sumber data pada penelitian ini.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh berupa data yang sudah diolah dan diperoleh dari KPU (Komisi Pemilihan Umum) Provinsi Riau yang berupa data hasil pemilu legislatif 2009. Data dari DPRD Provinsi Riau, data dari Partai Golkar, data juga dari buku, jurnal, dan seputar masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara komunikasi langsung dengan informan serta melakukan tanya jawab secara langsung. Pertanyaan dalam wawancara kepada informan dilakukan secara terbuka dengan mengedepankan kreatifitas untuk mengetahui perolehan suara serta data-data yang lainnya di peroleh dari KPU Provinsi Riau , serta berhubungan dengan teori yang relevan dalam tulisan ini dapat di peroleh dari buku-buku, jurnal dll.

5. Analisa Data

Teknik deskriptif data disajikan dalam bentuk gambaran-gambaran dari temuan-temuan dilapangan yang datanya berupa hasil dari wawancara ,dokumentasi dll.

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada bab ini penulis menggambarkan mengenai objek penelitian yang mana bertujuan untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini dan dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai gambaran profil partai Golongan Karya, profil DPRD Provinsi Riau serta anggota DPRD Provinsi Riau yang berasal dari partai Golongan Karya dan Deskripsi Provinsi Riau.

A. Profil Partai Golongan Karya

1. Sejarah Pembentukan dan berdirinya Partai Golongan Karya

Partai Golongan Karya (Partai Golkar), sebelumnya bernama golongan karya (Golkar) dan Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) adalah sebuah partai politik di Indonesia. Partai Golkar bermula dengan berdirinya Sekber Golkar di masa akhir pemerintahan Presiden Soekarno, tepatnya 1964 oleh angkatan Darat untuk menandingi pengaruh partai komunis Indonesia dalam kehidupan politik. Sekber Golkar didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964, Sekber Golkar ini lahir karena rongrongan dari PKI beserta ormasnya dalam kehidupan politik baik dalam maupun diluar front nasional yang makin meningkat. Sekber Golkar ini merupakan wadah dari golongan fungsional atau Golongan Karya, dalam perkembangannya Sekber Golkar berubah wujud menjadi Golongan Karya yang menjadi salah satu organisasi peserta pemilu.

Dalam Pemilu 1971 (Pemilu pertama dalam pemerintahan Orde Baru Presiden Soeharto), salah satu pesertanya adalah Golongan Karya dan mereka tampil sebagai pemenang. Kemenangan ini diulangi pada Pemilu-Pemilu pemerintahan Orde Baru lainnya, yaitu Pemilu 1977, 1982, 1987, 1992, dan 1997. Kejadian ini dapat dimungkinkan, karena pemerintahan Soeharto membuat kebijakan-kebijakan yang sangat mendukung kemenangan Golkar, seperti peraturan monoloyalitas PNS, dan sebagainya.

Setelah pemerintahan Soeharto selesai dan reformasi bergulir, Golkar berubah wujud menjadi Partai Golkar dan untuk pertama kalinya mengikuti Pemilu tanpa ada bantuan kebijakan-kebijakan yang berarti seperti sebelumnya di masa pemerintahan Soeharto. Pada Pemilu 1999 yang diselenggarakan Presiden Habibie, perolehan suara Partai Golkar turun menjadi peringkat kedua setelah PDI-P. Saat ini Partai Golkar dipimpin oleh Ketua Umum Aburizal Bakrie. Sebelumnya jabatan ini dipegang oleh Muhammad Jusuf Kalla, Wakil Presiden Indonesia 2004 - 2009.

Tabel II.1
Nama-Nama Ketua Umum Partai Golongan Karya

No.	Nama Ketua Umum	Periode
1.	Djuhartono	1964-1969
2.	Sukowati	1969-1973
3.	Sudharmono	1973-1988
4.	Wahono	1988-1993
5.	Harmoko	1993-1998
6.	Akbar Tandjung	1998-2004
7.	Jusuf Kalla	2004-2009
8.	Aburizal Bakrie	2009 Sekarang

B. Tujuh Anggota DPRD Provinsi Riau Berasal dari Partai Golongan Karya

Dari 15 anggota DPRD Provinsi Riau yang berasal dari Partai Golongan Karya, 7 anggota yang berasal dari partai Golkar dari setiap daerah pemilihan yang memperoleh suara terbanyak yaitu Iwa Sirwani Bibra (Daerah pemilihan 1 : pekanbaru), Dra. Hj. Rosvanilda Zulher (Daerah Pemilihan 2 : Kampar), Tabrani Maamun (Daerah pemilihan 3 : Rokan Hulu - Rokan Hilir), Zulfan Heri (Daerah pemilihan 4 : Bengkalis-Dumai), Hj. Sumiyanti, S.Sos, M.Si (Daerah Pemilihan 5: Siak-Palalawan), H. Syamsuri latief (Daerah pemilihan 6 : Indragiri Hilir), Yopi Arianto (Daerah pemilihan 7: Indragiri Hulu- Kuantan Singingi).

PEMBAHASAN

A. Meraih Dukungan Partai Golongan Karya

Partai politik sangat mempengaruhi kemenangan calon, peran partai yaitu untuk menguatkan posisi calon di mata masyarakat oleh karena itu para calon harus mendapatkan dukungan partai untuk membantu mensukseskan kampanye dan meraih kemenangan.

1. Menjadi Pengurus Partai

Calon yang pernah menjadi pengurus Partai Golkar adalah Rosvanilda Zulher, Zulfan Heri dan Yopie Arianto mereka mendapatkan dukungan yang besar dari partai Golkar sedangkan yang belum pernah menjabat sebagai pengurus sebelum menjadi kader Partai Golkar diutus partai Golkar untuk mengikuti pemilu 2009 karena beberapa faktor yaitu faktor kemampuan / Kompetensi yang dimiliki para calon dalam berorganisasi politik, ketokohan serta hubungan calon dengan masyarakat yang sangat berpengaruh nantinya untuk memberikan suara yang besar untuk partai.

2. Mekanisme Penrekrutan dari Partai Golongan Karya

Penugasan kader, sebagai bagian dari Program pengelolaan kader partai yang meliputi, 1) Rekrutmen Anggota, 2) Diklat perkaderan, 3) Penugasan kader/ Rekrutmen dalam jabatan politik, 4) Penilaian Kader, merupakan program penting yang sangat menentukan sejauh mana penampilan partai dapat terlihat oleh publik. Oleh karena itu, dalam hal penugasan kader-kader partai Golkar untuk mengisi jabatan-jabatan politik tertentu, partai Golkar menetapkan mekanisme yang demokratis dan terbuka, sehingga dapat menghindari sejauh mungkin praktik-praktik KKN.

Dalam hal penugasan kader untuk mengisi jabatan-jabatan strategis seperti anggota Legislatif di semua tingkatan dan kepala pemerintahan di semua tingkatan, Partai Golkar juga memiliki sejumlah mekanisme untuk menjamin terselenggaranya *merit system* dan suasana demokratis di internal partai. Untuk meningkatkan mutu anggota legislatif, Partai Golkar memiliki Keputusan Nomor 143/ DPP/GoIkar/II/2007 yang berisikan pemantapan orientasi dan perbaikan kriteria, prosedur dan tatacara rekrutmen anggota DPR. Dalam SK DPP Partai Golkar tersebut, disusun sejumlah kriteria caon anggota legislatif yang akan diajukan sebagai calon anggota legislatif dari Partai Golkar.

B. Penerapan Strategi Political Marketing

1. *Position*

Positioning yang dilakukan oleh calon anggota DPRD Provinsi Riau pada pemilu legislatif ini merupakan strategi komunikasi politik untuk memasuki jendela otak pemilih agar sebuah kontestan mengandung arti tertentu untuk mencerminkan keunggulannya terhadap kontestan pesaing dalam bentuk hubungan asosiatif. Konsep *position* merupakan konsep yang menentukan keberhasilan menempatkan seorang kandidat atau sebuah partai dalam pemikiran para pemilih.

2. *Person* atau kandidat

Person adalah kandidat yang akan terpilih melalui pemilu nantinya. Dalam penelitian ini personnya adalah calon itu sendiri. Masyarakat memilih calon berdasarkan sumber daya politik yang dimiliki serta faktor lainnya. Kualitas diri juga sebagai sumber daya politik yang dimiliki, masing-masing calon legislatif memiliki keunggulan masing-masing, pengalaman organisasi sebagai keunggulan serta ada faktor lain sebagai kekuatan yang dimiliki. Tabrani Maamun yang berasal dari Rokan Hilir merupakan adik kandung dari Annas Maamun yaitu Bupati Rokan Hilir. Sebagai adik seorang tokoh nomor satu di daerahnya merupakan salah satu kekuatan yang dimilikinya untuk mendapatkan perolehan suara paling besar di daerah pemilihannya.

3. *Party*

Party mempunyai identitas utama, aset reputasi dan identitas seorang calon legislatif, karena partai politik adalah organisasi dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai kekuasaan pemerintahan serta merebut dukungan

rakyat melalui persaingan dengan suatu golongan atau golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda. Partai politik merupakan perantara yang besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi. Kemenangan yang di peroleh oleh calon anggota DPRD Provinsi tersebut faktor yang mempengaruhi adalah dukungan Partai

4. *Presentation*

Presentation adalah bagaimana ketiga substansi produk politik (policy, person, party) disajikan. Presentasantasi sangat penting karena dapat mempengaruhi makna politis yang terbentuk dalam pikiran para pemilih. Produk politik tersebut harus disampaikan kepada pasar politik. Dalam berkampanye mereka bersama tim pemenangan masing-masing mensosialisasikan melalui media baliho, kartu nama, kalender. Untuk calon legislatif yang perempuan maka kaum ibu-ibu atau organisasi perempuan yang menjadi target utama sebagai calon pemilih, dengan memberikan brosur, jilbab untuk menarik simpati calon pemilih. pencalonan diri didukung oleh partai besar yaitu Partai Golongan Karya yang sudah dikenal oleh masyarakat.

5. *Push Marketing*

Push Marketing adalah penyampaian produk politik langsung kepada para pemilih. Dalam penyampaian produk politik langsung membutuhkan dana untuk pelaksanaan kampanye. Masing- masing calon anggota mengeluarkan anggaran masing-masing namun pada umumnya mereka mensiasati melaksanakan kampanye secara efisien dan efektif dengan melakukan pertemuan- pertemuan langsung.

Dengan melaksanakan pertemuan-pertemuan langsung kepada pemilih berfungsi agar calon pemilih kenal dengan calon serta mendapatkan simpati dari pemilih dengan tawaran kerja yang ditawarkan. Saat kampanye calon juga mensosialisasikan diri dengan mencetak baliho, kalender, kartu nama untuk sebagai sarana sosialisasi calon kepada calon pemilih agar memilih calon legislatif tersebut.

Kemudian tim pemenangan yang ikut mensukseskan kampanye bekerja sama dalam hal membantu calon legislatif dengan ikut serta dalam kampanye, dari konsep pertemuan-pertemuan dengan kelompok ibu-ibu, tokoh-tokoh masyarakat, tokoh adat, majelis ta'lim dan tokoh pemuda.

6. *Pull Marketing*

Pull Marketing adalah penyampaian produk politik dengan memanfaatkan media massa. Berbagai upaya yang dilakukan oleh calon legislatif dan tim pemenangan dalam mensosialisasikan diri dan mencari dukungan kepada masyarakat. Upaya - upaya yang dilakukan yaitu penyebaran baliho, kartu nama dan poster kecil. Serta dalam media cetak slogan-slogan yang berisikan tulisan-tulisan untuk menarik para pemilih, iklan dan melalui internet. Baliho tersebut dipasang pada tempat-tempat yang dianggap strategis oleh para calon legislatif, pada umumnya calon-calon legislatif mensosialisasikan diri melalui media massa,

selain itu ada cara- cara yang dilakukan calon-calon legislatif yaitu mendekati masyarakat- masyarakat dengan memasang baliho ditempat-tempat umum sehingga masyarakat bisa melihat dan kenal kepada calon.

7. *Pass Marketing*

Pass marketing adalah penyampaian produk politik kepada influencer groups. Melakukan pertemuan dengan Kelompok-kelompok organisasi dengan mengadakan pertemuan-pertemuan atau silaturahmi ketokoh-tokoh masyarakat, seperti tokoh adat, tokoh agama, tokoh pemuda, majelis ta'lim serta masyarakat - masyarakat setempat. Menyampaikan tawaran kerja jika terpilih serta menyampaikan visi dan misi mereka.

8. *Polling*

Polling adalah pemandu proses political marketing agar berjalan terkendali sesuai sasaran objektif. Disini tim pemenangan lah yang paling dibutuhkan, dalam hal ini calon anggota DPRD Provinsi Riau membentuk tim pemenangan untuk mensosialisasikan calon kepada masyarakat agar calon mendapatkan dukungan sebanyak-banyaknya dari masyarakat di daerah pemilihan masing- masing.\

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembentukan tim pemenangan yaitu menyediakan posko pemenangan, membentuk tim relawan dan tim pemantau sebagai saksi pemantau pada hari pencoblosan. Membentuk tim pemenangan, tim pemenangan di bentuk untuk mensosialisasi calon kepada masyarakat, tim pemenangan di bentuk untuk menganalisa kekuatan calon serta menganalisa kelemahan-kelemahan calon. Tim pemenangan menganalisa kekuatan dan peluang calon untuk menang

C. Political Marketing Yang Sangat Berpengaruh

Terhadap kemenangan masing-masing calon anggota DPRD Provinsi Riau. Ada 4 unsur yang sangat mempengaruhi kemenangan calon.

1. *Position*

Position merupakan poin yang sangat mempengaruhi kemenangan calon, bagaimana *position* para calon mempengaruhi kemenangan calon, dari pengalaman organisasi politik yang dimiliki calon dapat mengantarkan calon duduk di kursi DPRD untuk menampung aspirasi rakyat. Dari unsur *position* ini para calon dapat membidik massa sehingga para calon pemilih yang telah menjadi sasaran pemilih sehingga calon pemilih dapat memilih calon agar calon legislatif mendapatkan suara sebanyak-banyaknya.

2. *Push Marketing*

Dalam *Push Marketing* atau penyampaian produk politik langsung kepada para pemilih, para calon dan tim pemenangan selalu aktif bersosialisasi kepada masyarakat, dengan mengadakan berbagai pertemuan yaitu pertemuan terbatas, tatap muka langsung kepada masyarakat pemilih. Para calon anggota DPRD Provinsi Riau yang merupakan calon perempuan lebih memilih tatap muka atau berdialog langsung dengan perkumpulan ibu-ibu, kelompok pengajian atau ibu-

ibu arisan serta pertemuan langsung dengan organisasi- organisasi perempuan. Serta konsep lain pertemuan yang diadakan dengan tokoh masyarakat, organisasi pelajar atau organisasi pemuda.

3. *Polling*

Polling merupakan pemandu proses *political marketing* agar berjalan terkendali sesuai sarsaran. Dalam hal ini pembentuk tim pemenangan adalah yang terpenting dalam proses melancarkan kampanye dengan tim pemenangan yang dibentuk sangat besar mempengaruhi kemenangan calon karena tim pemenangan itu dibentuk untuk mensosialisasikan calon kepada masyarakat agar memperoleh dukungan yang sebanyak-banyaknya dari pemilih.

4. *Party* (Peran Partai)

Dukungan dari partai besar merupakan sebuah kekuatan politik dalam pemilihan umum legislatif 2009. Maka karena itu identitas utama calon anggota DPRD Provinsi Riau tersebut adalah Partai Golongan Karya karena dukungan Partai Golongan Karya ini mempengaruhi kemenangan calon anggota DPRD Provinsi Riau

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Strategi yang digunakan calon anggota DPRD Provinsi Riau yang berasal dari Partai Golongan karya adalah Strategi *Political Marketing*. Dalam 9 elemen *Political Marketing* tersebut kemenangan diraih karena keunggulan yang dimiliki, position serta kemampuan berkomunikasi dengan massa. Selain itu dilihat dari segi pengalaman organisasi politik, serta karena faktor keturunan, kepopuleran / ketokohan di mata masyarakat. Faktor pendukung lainnya yaitu masing-masing calon di usung oleh partai besar yaitu partai Golongan Karya yang sudah lama ikut dalam setiap pemilu. Kampanye yang dilakukan secara efektif melalui kampanye tatap muka langsung, pembentukan tim pemenangan, tim pemantau yang bekerja sama dalam mencapai perolehan suara yang besar.

Identitas utama yang dimiliki adalah dukungan dari partai Golongan Karya yang merupakan partai besar dan sudah lama dikenal oleh masyarakat sebagai partai yang memperjuangkan kepentingan rakyat, dukungan dari partai politik merupakan kekuatan dan faktor penentu masyarakat terhadap calon dalam pemilu legislatif 2009.

B. SARAN

Adapun saran dari penulis kepada calon anggota DPRD Provinsi Riau yang sudah terpilih dan sekarang menjalankan tugasnya sebagai anggota DPRD Provinsi Riau. Sebagai wakil rakyat yang menampung aspirasi rakyat penulis berharap agar tetap bisa menjalankan poin yang terdapat dalam usaha pemenangan yaitu silaturahmi dengan masyarakat. Penulis juga berharap agar masing anggota DPRD tersebut menjalankan tugasnya sebagaimana semestinya, sehingga dengan

terpilihnya mereka masyarakat merasa kedudukan masing-masing anggota DPRD bermamfaat bagi masyarakat serta sebagai wakil rakyat seharusnya masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dapat teratasi dengan baik. Dan penulis berharap agar wakil rakyat harus menjadi panutan yang baik bagi rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Penerbitan UMM

Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar - Dasar Ilmu Politik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

satuRiau.com